

**PERAN SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN KEBIASAAN SISWA
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS DI SMK N 2 SIATAS BARITA
KABUPATEN TARUTUNG TAPANULI UTARA**

SKRIPSI



OLEH:

**BATAHAN GUNAWAN JUNEDI
05605/08**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peran Sekolah Dalam Penanggulangan Kebiasaan
Siswa Mengonsumsi Minuman Keras di SMK N 2
Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara

Nama : Batahan Gunawan Junedi

NIM/TM : 05605/2008

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

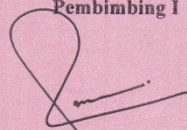
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014


Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Ideal Putra, M.Si

NIP.19630723 198602 1 001

Pembimbing II

Estika Sari, SH

NIP. 19670517 199403 2 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Sosial Politik
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

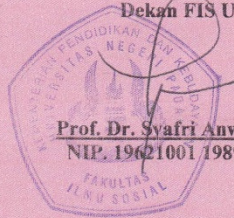
Judul : Peran Sekolah Dalam Penanggulangan Kebiasaan
Siswa Mengonsumsi Minuman Keras di SMK N 2
Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara
Nama : Batahan Gunawan Junedi
NIM/TM : 05605/2008
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Ideal Putra, M.Si	
Sekretaris : Estika Sari, SH	
Anggota : Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota : Drs. Syamsir, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat – 25131 Telp. 0751 – 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Batahan Gunawan Junedi
NIM/BP : 05605/2008
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Peran Sekolah Dalam Penanggulangan Kebiasaan Siswa Mengonsumsi Minuman Keras Di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara”**.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,


Batahan Gunawan J.
NIM/BP: 05605/2008

ABSTRAK

Batahan Gunawan Junedi (2014): Peran Sekolah Dalam Penanggulangan Kebiasaan Siswa Mengonsumsi Minuman Keras Di Smk N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara

Tradisi mengonsumsi minuman tuak telah mendarah daging bagi masyarakat batak, namun remaja yang masih di bangku pendidikan menyalah artikan tradisi minum tuak, mereka cenderung untuk mabuk-mabukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, dan gambaran tentang: peran sekolah dalam memberikan informasi terhadap siswa di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara terhadap akibat negatif dari minuman keras, hambatan yang ditemui SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengonsumsi miras, upaya SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengonsumsi miras.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang digunakan yaitu bapak kepala sekolah, bapak ibu guru Smk N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara, tokoh adat dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diuji keabsahan dengan teknik wawancara. Analisa data dilakukan dengan tahap-tahap reduksi data, display data, klasifikasi data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran sekolah dalam menanggulangi kebiasaan siswa mengonsumsi tuak diupayakan dengan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif seperti berprestasi dalam bidang olah raga bola kaki, bola voli dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Hambatan yang ditemukan sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengonsumsi tuak yaitu remaja kurang mengerti apa yang menjadi makna dan nilai dalam pelaksanaan minuman keras tuak, cenderung terpengaruh oleh teman tanpa mempertimbangkan dampaknya. Upaya SMK N 2 Siatas Barita menanggulangi hambatan kebiasaan siswa mengonsumsi tuak yaitu dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa tentang dampak dan akibat dari mengonsumsi tuak dan mengarahkan siswa kearah yang positif. Disarankan kepada SMK N 2 Siatas Barita agar terus bekerja sama dengan pihak terkait, tokoh adat dan masyarakat dalam rangka menanggulangi kebiasaan siswa mengonsumsi minuman tuak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan YME, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul : **“Peran Sekolah Dalam Penanggulangan Kebiasaan Siswa Mengonsumsi Minuman Keras Di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang Tua Tercinta yaitu Ayahnda Jhonson Hasibuan dan Ibunda Dorlan Aritonang yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Ideal Putra, M.Si selaku pembimbing I dan Estika Sari, SH selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Fatmariza, M.Hum , Junaidi Indrawadi, S.Pd. M.Pd, dan Drs. Syamsir, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh pihak sekolah di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi PKn angkatan 2008, teristimewa untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Fokus Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Peran Sekolah.....	11
a. Pemberian Bimbingan.....	12
b. Mengembangkan Minat Siswa Ke Arah Yang Positif	16
c. Memberikan Pelayanan Penyuluhan.....	20
2. Kebiasaan Mengkonsumsi Miras	22
3. Karakteristik Siswa SMK.....	24
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Informan Penelitian.....	30
D. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan umum	37
B. Hasil Khusus	46
1. Peran Sekolah dalam Penanggulangan Kebiasaan Siswa Mengonsumsi Miras.....	46
2. Hambatan dalam Penanggulangan Kebiasaan Siswa Mengonsumsi Minuman Tradisional yang Dikategorikan Miras.....	62
3. Upaya Penanggulangan Hambatan Terhadap Kebiasaan Siswa Mengonsumsi Minuman Tradisional yang Dikategorikan Miras.....	74
C. Pembahasan.....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Informan Penelitian	32
2. Pimpinan, Staf dan Pegawai SMKN 2 Siatas Barita.....	40
3. Sarana SMK Negeri 2 Siatas Berita.....	41
4. Jumlah Jurusan SMK Negeri 2 Siatas Berita.....	42
5. Jumlah Siswa SMK Negeri Siatas Berita.....	43
6. Tabel 6. Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Berita Siatas.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	29
2. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Siatas Berita.....	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seseorang sebagai manusia seutuhnya, sebagai sumber daya, dan sebagai anggota masyarakat. Selain itu, pendidikan juga mempunyai konotasi sebagai barang konsumsi dan sekaligus investasi. Baik sebagai barang konsumsi maupun sebagai barang investasi, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan strategis dan lingkungan global, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan ketentuan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia, karenanya usaha meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan harus menjadi perhatian utama bagi penyelenggara pendidikan. Upaya yang paling strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diusahakan melalui peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Untuk tujuan tersebut diperlukan peningkatan kompetensi sistem pendidikan baik dalam bentuk *human resource* maupun *material resources*. Peningkatan yang dimaksud dari

segi kuantitasnya maupun kualitasnya yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan (Imron, 1995:2).

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah sarana penting dalam pembentukan kemampuan dan kepribadian seseorang agar menjadi sumber daya manusia yang lebih baik dan dapat menjadi pribadi yang dapat berdiri sendiri serta mampu berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif. Dalam hal ini pendidikan berarti pertolongan yang diberikan kepada seorang anak untuk membawanya ke tingkat dewasa. Menurut Hamalik (2003: 3):

“Pendidikan mempengaruhi peserta didik atau anak didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin atau mengembangkan pembawaan yang baik dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya atau dapat mencegah dari perbuatan yang buruk dalam kehidupan masyarakat.”

Dengan demikian pendidikan tidak hanya mengajarkan pembelajaran terhadap materi saja, tetapi juga menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki dan situasi lingkungannya agar mutu lulusannya dapat optimal sesuai dengan diharapkan. Dalam buku Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2006: 58), dijelaskan bahwa:

“Merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri lagi, karena kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keluarga tidak mungkin dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda akan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat, semakin tinggi pula tuntutan pemenuhan kebutuhan anak akan pendidikan. Kondisi masyarakat seperti ini mendorong terjadinya proses formalisasi lembaga pendidikan yang lazim disebut sistem persekolahan.”

Sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran dan usaha untuk menuntut kepandaian dalam ilmu pengetahuan. (Depdiknas, 2002: 1013)

Jalur pendidikan sekolah adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar dengan organisasi yang tersusun rapi, terencana, berjenjang, dan berkesinambungan. Sifatnya formal, diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. (Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2006: 59)

Pendidikan formal yang dimaksud Wahyudin (2007: 3.37), adalah: “pendidikan formal merupakan pendidikan secara terstruktur dan berjenjang yang berlangsung di lingkungan sekolah.”

Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, dalam buku Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2006:59), bahwa:

“Pendidikan formal harus berfungsi; 1) Sekolah harus mampu menumbuh-kembangkan anak sebagai makhluk individu melalui pembekalan semua bidang studi. 2) Sekolah melalui teknik pengkajian bidang studi perlu mengembangkan sikap sosial gotong royong, toleransi, dan demokrasi dan sejenisnya dalam rangka menumbuh-kembangkan anak sebagai makhluk sosial. 3) Sekolah harus berfungsi sebagai pembinaan watak anak melalui bidang studi yang relevan sehingga akhirnya akan

terbentuk manusia susila yang cakap. 4) Menampilkan dirinya sesuai dengan nilai dan norma yang hidup dan berkembang di masyarakat. 5) Sekolah harus dapat menumbuh-kembangkan anak sebagai makhluk yang religius dan mampu menjadi pemeluk agama yang taat, saleh dan toleran. 6) Di dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan formal harus menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. dan 7) Sekolah berfungsi konservatif, inovatif, dan selektif dalam mempertahankan/memelihara kebudayaan yang ada.”

Namun demikian budaya masyarakat juga membawa pengaruh terhadap seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya, karena dalam kebudayaan juga terdapat hal-hal yang bersifat negatif apabila tidak dikontrol dengan baik, seperti kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi minuman keras (miras) yang sudah menjadi kebiasaan oleh sekelompok masyarakat.

Tradisi minum tuak sudah mendarah daging dan sudah menjadi kebiasaan bagi orang batak khususnya bagi laki-laki. Kebiasaan itu akan membentuk karakter seseorang yang pada gilirannya juga akan membentuk karakter masyarakat tersebut. Berangkat dari kebiasaan ini, lepas dari positif dan negatifnya, minum tuak dapat diangkat sebagai budaya batak. Dalam berbagai kesempatan, tuak menjadi menu utama yang harus ada. Kesempatan-kesempatan atau acara itu adalah *marmitu*, pesta adat, untuk wanita yang melahirkan, untuk rapat bersama dan sebagainya. Dalam berbagai kesempatan tuak sering dilihat sebagai bahan dasar karena orang Batak akan merasa kehilangan sesuatu bila tuak tidak dijadikan sebagai menu utama. Di dalam upacara-upacara adat tuak juga berfungsi untuk memperlancar pembicaraan dalam adat Batak. Minuman tuak menjadi minuman yang sudah biasa dikonsumsi oleh masyarakat Batak tidak ketinggalan juga dengan remaja.

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional (Soetjiningsih, 2010:59)

Tugas utama remaja adalah mencari identitas pribadi, seksual, dan okupasional (karir dan pekerjaan). Dengan fisik yang semakin matang, remaja kadang-kadang berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan dan emosi yang saling bertentangan, seperti keinginan untuk memisahkan diri dari orang tua, tetapi masih memiliki ketergantungan secara finansial. (Hildayani, 2005: 1.8)

Kebiasaan meminum miras ini tidaklah merupakan pelanggaran bagi suatu ketentuan adat yang terdapat di tengah-tengah kehidupan sosial budaya masyarakat Batak. Namun kebiasaan ini akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap remaja, khususnya remaja yang masih menduduki bangku pendidikan yang menjadikan kebiasaan ini untuk hal-hal yang bernilai negatif seperti untuk tujuan pesta mabuk-mabukkan dan sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi aspek kejiwaan siswa, sekaligus juga mempengaruhi dalam mengikuti pendidikan.

Dari pengamatan peneliti terhadap siswa SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara, diketahui bahwa siswa mengkonsumsi minuman tradisional tuak dalam kesehariannya sebagai sebuah kebiasaan atau tradisi di lingkungan setempat setelah melaksanakan kegiatannya sehari-hari atau di malam hari disaat berkumpul dengan teman-temannya.

Kenyataannya, dari observasi pendahuluan melalui hasil wawancara dengan beberapa orang siswa SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara diketahui bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap akibat minuman tradisional tuak, tidak adanya pengawasan dalam mengkonsumsi minuman tradisional tuak, perilaku remaja dalam tradisi penggunaan minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras lebih cenderung ke arah yang negatif yang merusak dirinya dan orang lain, adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja setelah mengkonsumsi minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras, kurangnya informasi dari sekolah tentang bahaya dalam mengkonsumsi minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras, dan kurangnya peran sekolah dalam mengantisipasi siswa dalam mengkonsumsi minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan peran sekolah dalam mengantisipasi kebiasaan buruk yang terjadi melalui usaha pengawasan dan upaya pembinaan bagi siswa yang telah terbiasa mengkonsumsi miras tersebut, dengan jalan memberi bimbingan dan sanksi-sanksi tertentu bagi siswa yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.

Miras yang dikonsumsi siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Selanjutnya upaya sekolah dalam menanggulangi kebiasaan siswa mengkonsumsi miras didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Mangatas Pasaribu, ST, selaku Wakil Kesiswaan SMK N 2 Si Atas Barita, yang mengungkapkan bahwa:

“Sebagai sekolah kejuruan, sekolah kami siswanya mayoritas laki-laki dalam usia remaja, sehingga berbagai hal yang dilakukan anak-anak remaja seusia mereka harus menjadi perhatian sekolah, karena hal tersebut menjadi tanggung jawab sekolah, dan sekolah harus menjalankan beberapa peran untuk mengatasi persoalan siswa. Adapun peran yang telah dijalankan di sekolah ini adalah berupa, bimbingan agama dan rohani, penyuluhan tentang dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu luang dalam mengatasi kemungkinan remaja mengisi waktu dengan hal yang negatif seperti; menghindari remaja berkumpul untuk mengkonsumsi minuman keras.”

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa, sekolah telah menjalankan beberapa peran yang berguna untuk mengatasi kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras dengan beberapa kegiatan antara lain; bimbingan agama dan rohani, penyuluhan tentang dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras, dan melakukan kegiatan-kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya untuk mengisi waktu luang dalam menghindari remaja berkumpul untuk mengkonsumsi minuman keras.

Sehubungan dengan peran sekolah dalam menanggulangi kebiasaan siswa mengkonsumsi miras, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “*Peran Sekolah Dalam Penanggulangan Kebiasaan Siswa Mengkonsumsi Minuman Keras Di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap akibat minuman keras.

2. Tidak adanya pengawasan dalam mengkonsumsi minuman yang dikategorikan miras.
3. Perilaku remaja dalam tradisi penggunaan minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras lebih cenderung ke arah negatif yang merusak dirinya dan orang lain.
4. Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja setelah mengkonsumsi minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras.
5. Kurangnya informasi dari sekolah tentang bahaya dalam mengkonsumsi minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras.
6. Kurangnya peran sekolah dalam mengantisipasi siswa dalam mengkonsumsi minuman tradisional tuak yang dikategorikan miras.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini pada upaya dan usaha sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran sekolah dalam memberikan informasi terhadap siswa di SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara terhadap akibat negatif dari minuman keras?
2. Apa hambatan yang ditemui SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi miras?
3. Apa upaya SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi miras?

E. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran dan upaya SMK N 2 Siatas Barita Kabupaten Tarutung Tapanuli Utara dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi miras.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat bagi pengembangan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya peran sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi miras.
 - b. Menambah pemahaman peneliti dan sebagai bahan pustaka Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya hasil-hasil penelitian tentang peran sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi miras.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang peran sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi miras.
- b. Penulis dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan dalam penyelesaian perkuliahan.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang tema yang sama tapi dengan persoalan yang berbeda.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran sekolah dalam menanggulangi kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras tradisional diupayakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk tujuan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif dengan membuat acara-acara pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan tersebut diharapkan agar aktivitas siswa lebih terkoordinir dan lebih memberi manfaat bagi siswa dalam membina pengetahuan dan kemampuan sebagai bekal masa depan.
2. Hambatan yang ditemukan sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras tradisional seperti tuak, disebabkan remaja kurang mengerti apa yang menjadi makna dan nilai dalam pelaksanaan minuman keras tuak, mereka cenderung mengikuti terpengaruh oleh teman tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi. Selain itu adat dan kebiasaan masyarakat yang telah terbiasa meminum tuak dan sudah menjadi tradisi juga mempengaruhi kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras seperti tuak.
3. Upaya penanggulangan hambatan kebiasaan siswa dalam mengkonsumsi minuman keras tradisional seperti tuak telah diupayakan oleh SMK N 2 Siatas Barita menanggulangi permasalahan yang dihadapi terhadap aktivitas siswanya dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan

kepada siswa tentang dampak dan akibat dari mengkonsumsi tuak tersebut. Hal tersebut dilaksanakan dan diupayakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang membawa siswa ke arah yang lebih positif untuk mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMK N 2 Siatas barita agar lebih intensif dalam Memberikan bimbingan kepada siswa kearah yang positif, Peran sekolah dalam menanggulangi kebiasaan siswa mengkonsumsi miras seperti tuak sangat diperlukan untuk mengarahkan kegiatan siswa kepada aktivitas yang positif
2. Lebih mengembangkan minat siswa kearah yang positif, dengan membuat acara-acara pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan tersebut diharapkan agar aktivitas siswa lebih terkoodinir dan lebih memberi manfaat bagi siswa dalam membina pengetahuan dan kemampuan sebagai bekal masa depan.
3. Mengintensifkan pemberian pelayanan dan penyuluhan kepada siswa kearah yang positif
4. Sekolah hendaknya meminimalisir hambatan yang ditemukan dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras tradisional seperti tuak.
5. Diharapkan kepada siswa, agar terus mendukung upaya-upaya yang dijalankan sekolah dalam penanggulangan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras, dan memberi respon yang baik terhadap upaya tersebut

dengan cara mengikuti dan berperan pada kegiatan-kegiatan yang diusahakan oleh sekolah.

6. hendaknya Dinas Pendidikan, agar terus mendukung usaha yang dijalankan sekolah dalam penanggulangan kebiasaan siswa mengkonsumsi minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Elizabeth B Hurlock. 2009. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Bogdan, Robert & Taylor Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN)No20 Th 2003*, Jakarta: Depdiknas.
- _____. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinn Wahyudin. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Heru Suranto. 1996. *Pengetahuan Umum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ketut Dewa Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2005. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moh Nazir. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh Surya. 1993. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Depdikbud, Proyek PMG Setara D II dan Pendidikan Kependudukan.
- Muhammad Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Mursal Esten. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo